



Gizi Tangguh di Atas Laut: Peningkatan Literasi, Sanitasi, dan Inovasi Pangan untuk Pencegahan Stunting pada Kelompok Masyarakat Pesisir Kampung Tobati Distrik Jayapura Selatan, Papua

**Hendry Kiswanto Mendrofa^{1*}, Baiq Amawarti Tartillah²,
Lalu Panji Iman Agamawan³, Syahluka Nur Azizah⁴, Monieka Dyah Anggraeni⁵**

^{1, 4, 5} Program Ilmu Keperawatan, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

² Program Teknologi Pangan, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Perikanan, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

*Corresponding author: hendrykiswanto155@gmail.com

Received 17-10-2025

Revised 14-11-2025

Accepted 12-12-2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Tobati, Jayapura Selatan, bertujuan menekan tingginya angka stunting yang meningkat dari 29% pada 2024 menjadi 33% pada 2025. Program ini menekankan pendekatan edukatif, partisipatif, dan teknologi, melibatkan ibu rumah tangga dan remaja sebagai mitra utama serta memberi pengalaman praktis bagi mahasiswa dan dosen. Kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan. Inovasi yang diterapkan mencakup penggunaan alat ukur digital, website untuk deteksi status gizi, media pembelajaran digital, dan pengolahan sampah organik menjadi pupuk melalui komposter. Mitra dilatih mengolah pangan lokal berbasis ikan dengan alat sederhana untuk meningkatkan gizi dan nilai tambah produk. Hasilnya, pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terkait kesehatan, lingkungan, dan pangan meningkat, dengan harapan program berkelanjutan melalui dukungan pemerintah, penguatan kader, dan replikasi ke wilayah lain.

Kata kunci: Gizi Tangguh; Stunting; Sanitasi; Literasi; Inovasi Pangan

ABSTRACT

The community service program in Kampung Tobati, South Jayapura aims to reduce the high stunting rate, which increased from 29% in 2024 to 33% in 2025. The program emphasizes an educational, participatory, and technology-based approach, involving housewives and teenagers as primary partners while providing practical experience for students and lecturers. Activities include outreach, training, technology application, mentoring, and ongoing evaluation. Innovations introduced include digital measurement tools, a website for monitoring nutritional status, digital learning media, and converting organic waste into compost. Partners are trained to process local fish-based food using simple tools to enhance nutritional value and product quality. As a result, community knowledge, skills, and awareness of health, environment, and nutrition have improved, with sustainability supported by local government, strengthened cadres, and program replication to other areas.

Keywords: Resilient nutrition; Stunting; Sanitation; Literacy; Food innovation



PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk menghadirkan solusi nyata terhadap berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, mitra yang terlibat adalah kelompok remaja dan ibu-ibu rumah tangga di Kampung Tobati, Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Kampung Tobati adalah sebuah kampung pesisir yang unik karena berada di atas laut dan dikelilingi ekosistem *mangrove* Teluk Yotefa. Letaknya yang berhadapan langsung dengan Kampung Enggros dan hanya dapat diakses melalui jalur air menggunakan perahu atau speedboat, menjadikan kampung ini terisolasi secara geografis dari pusat aktivitas Kota Jayapura.

Kampung Tobati memiliki luas wilayah sekitar 0,50 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 395 jiwa yang tersebar dalam 103 kepala keluarga dan tiga dusun (Papua, 2025). Meskipun kecil, kampung ini memiliki kekayaan sumber daya alam laut yang luar biasa, terutama hasil tangkapan laut yang dapat menjadi sumber protein hewani penting bagi masyarakat. Namun, kondisi geografis yang terisolasi dan keterbatasan infrastruktur dasar menjadi tantangan tersendiri dalam pembangunan, khususnya dalam aspek kesehatan masyarakat. Salah satu permasalahan serius yang dihadapi masyarakat Kampung Tobati adalah tingginya angka kejadian stunting. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stunting di Provinsi Papua mencapai 18,2%, di atas rata-rata nasional (Kemenkes, 2023). Kota Jayapura sendiri mencatat prevalensi stunting sebesar 21,3%, jauh dari target nasional tahun 2024 yang ditetapkan sebesar 14%. Ironisnya, Kampung Tobati menjadi wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi di Kota Jayapura. Data dari sistem Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) tahun 2024 mencatat bahwa 29% anak-anak di Kampung Tobati mengalami stunting, dan angka ini meningkat menjadi 33% pada awal tahun 2025 (Dinas Kesehatan Kota Jayapura, 2024; Dinas Kesehatan Kota Jayapura, 2025).

Kampung Tobati menghadapi berbagai permasalahan kesehatan yang signifikan, khususnya tingginya angka stunting dalam dua tahun terakhir. Kondisi ini berpotensi meningkat apabila tidak dilakukan intervensi kesehatan yang tepat. Tingginya angka stunting dipengaruhi oleh sanitasi lingkungan yang rendah dan terbatasnya akses dalam pengelolaan sampah, sehingga berdampak pada kualitas lingkungan dan risiko penyakit. Selain itu, kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber pangan lokal masih terbatas, padahal wilayah pesisir ini memiliki potensi protein hewani dari ikan laut dan lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk budidaya tanaman pangan. Fasilitas perpustakaan yang disediakan pemerintah juga belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga literasi masyarakat terkait gizi, kesehatan, dan lingkungan masih rendah. Permasalahan lain yang signifikan adalah rendahnya kesiapan remaja sebagai calon ibu akibat tingginya angka pernikahan dini dan minimnya pengetahuan tentang gizi serta kesehatan reproduksi, yang berisiko meningkatkan kelahiran generasi baru dengan stunting.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian menghadirkan sebuah solusi dalam bentuk intervensi terpadu yaitu melalui pemberian pendidikan kesehatan berbasis keluarga untuk meningkatkan pemahaman tentang gizi seimbang, pola konsumsi pangan, pencegahan stunting, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemanfaatan layanan kesehatan. Pengelolaan sampah rumah tangga dapat diperbaiki melalui pelatihan pembuatan kompos dan pemilahan sampah, didukung dengan penyediaan tempat penampungan sampah. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat ditingkatkan melalui budidaya sayuran dalam pot atau polybag, sementara potensi lokal seperti ikan laut dapat dikembangkan melalui pelatihan diversifikasi olahan. Peningkatan literasi masyarakat juga penting dilakukan melalui penyediaan buku spesifik mengenai gizi dan kesehatan reproduksi, disertai edukasi tentang pencegahan pernikahan dini dan kesehatan reproduksi guna meningkatkan kesiapan remaja sebagai calon orang tua yang sehat.

Berbagai permasalahan yang ditemukan, mendorong tim pengabdian untuk memilih Kampung Tobati sebagai lokasi pemberdayaan kemitraan masyarakat ini. Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu rumah tangga dan remaja. Keduanya memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan stunting. Ibu rumah tangga berperan langsung dalam menentukan pola makan keluarga, kebersihan lingkungan, serta perawatan anak sehari-hari. Sementara kelompok remaja, terutama remaja putri, merupakan calon ibu masa depan yang harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup mengenai gizi, kesehatan reproduksi, serta perencanaan kehamilan agar dapat melahirkan generasi sehat dan bebas stunting. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bukan hanya menjadi wahana edukasi bagi masyarakat Kampung Tobati, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial yang mendorong partisipasi aktif warga dalam pembangunan kesehatan yang berkelanjutan. Harapannya, intervensi yang dilakukan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap penurunan angka stunting dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan Pada kelompok masyarakat di Kampung Tobati Dostrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. Kelompok masyarakat yang terlibat yaitu kelompok ibu posyandu dan remaja yaitu sejumlah 28 orang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kampung Tobati dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi, yang ditujukan kepada kelompok ibu rumah tangga dan remaja. Berikut ini merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

- 1) Sosialisasi, tahap ini mencakup penyampaian edukasi tentang gizi keluarga, pola konsumsi pangan, pencegahan stunting, dan pemanfaatan layanan kesehatan melalui media digital. Edukasi sanitasi lingkungan diberikan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kebersihan rumah dan pengelolaan sampah. Selain itu, dikenalkan konsep pekarangan pangan

lestari serta diversifikasi olahan pangan lokal berbasis ikan. Optimalisasi perpustakaan sehat dilakukan untuk meningkatkan literasi kesehatan, sedangkan edukasi pernikahan dini dan kesehatan reproduksi diberikan guna memperkuat pemahaman remaja terkait risiko kesehatan dan sosial.

- 2) Pelatihan, pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan mitra, meliputi pengukuran status gizi anak, pengelolaan sampah rumah tangga, budidaya sayur dalam pot/polybag, serta inovasi olahan pangan lokal bernilai gizi dan ekonomi. Pelatihan ini bertujuan memperkuat kemandirian pangan dan mendukung terbentuknya potensi usaha berbasis pangan lokal.
- 3) Penerapan Teknologi, teknologi sederhana diterapkan untuk mendukung keberhasilan program, mencakup penggunaan kalkulator gizi offline, alat antropometri digital, infografis edukatif, dan video pembelajaran 1000 HPK. Pada pengelolaan sampah, teknologi biopori sederhana, kampanye digital, dan pelaporan berbasis WhatsApp digunakan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Teknologi irigasi tetes, kompos organik, indikator kelembaban tanah, serta aplikasi pemantau tanaman diterapkan dalam budidaya sayur. Sementara itu, inovasi pangan diperkuat melalui penggunaan alat olah sederhana, mesin pengering mini, vacuum sealer, serta desain label digital.
- 4) Pendampingan dan Evaluasi, pendampingan dilakukan secara berkala untuk memantau peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, keberhasilan budidaya sayur, serta kualitas produk olahan. Evaluasi perpustakaan dilakukan melalui penataan koleksi dan pencatatan jumlah kunjungan. Semua proses evaluasi dilengkapi tindak lanjut apabila ditemukan capaian yang belum optimal.
- 5) Keberlanjutan Program, keberlanjutan dijamin melalui sistem evaluasi berjenjang, penyediaan materi pembelajaran mandiri, monitoring sampah rumah tangga, pendampingan budidaya sayur lanjutan, pembinaan UMKM pangan lokal, optimalisasi perpustakaan, serta program lanjutan edukasi reproduksi remaja. Strategi ini diharapkan memperkuat perubahan perilaku, kemandirian pangan, peningkatan literasi kesehatan, dan kapasitas ekonomi masyarakat Kampung Tobati.

Tabel 1. Kegiatan dan Indikator Keberhasilan

Komponen Kegiatan	Target Luaran	Indikator keberhasilan
Edukasi Gizi berbasis keluarga, pola konsumsi pangan, pencegahan dan pengendalian stunting, perilaku hidup bersih dan sehat pemanfaatan layanan kesehatan	• Tersedia materi dalam bentuk <i>learlet</i> • Tersedia vidio materi	• $\geq$ Diatas 80 % peserta memahami materi edukasi Gizi berbasis keluarga, pola konsumsi pangan, pencegahan dan pengendalian stunting dan pemanfaatan layanan kesehatan
Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga (kompos & pemilahan)	• Tersedia vidio pembelajaran pengolaan sampah rumah tangga • Tersedia tempat penampungan sampah	• $\geq$ Diatas 80 % peserta memahami cara pengelolaan sampah • Ada materi pengelolaan sampah • > 80% rumah peserta memiliki tempat sampah
Pengenalan dan Budidaya Sayur dalam Pot/Polybag	• Tersedia materi budidaya sayuran	• 80 % rumah peserta memiliki kebun sayur
Inovasi Olahan Pangan Lokal (Ikan)	• Tersedia resep dengan macam teknik pengelolaan ikan	• > 60 % patisipan terampil dalam memproduksi ≥ 3 olahan ikan
Optimalisasi Perpustakaan Sehat	• Tersedia buku dalam daftar inventaris • Koleksi buku bertema kesehatan (stunting, gizi, kesehatan reproduksi, sanitasi dll) • Tersedia poster edukasi di sekitar ruang baca	• ≥ 25 Judul buku tentang kesehatan tersedia pada perpustakaan kampung
Edukasi pernikahan dini dan Kesehatan reproduksi	• Tersedia materi dalam bentuk <i>learlet</i> dan modul resiko pernikahan dini • Tersedia materi dalam bentuk <i>learlet</i> dan modul kesehatan reproduksi • Tersedia vidio materi edukasi pernikahan dini dan kesehatan reproduksi	• $\geq$ Diatas 80 % remaja putri paham resiko pernikahan dini

Berikut ini merupakan bagan alir kegiatan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian:

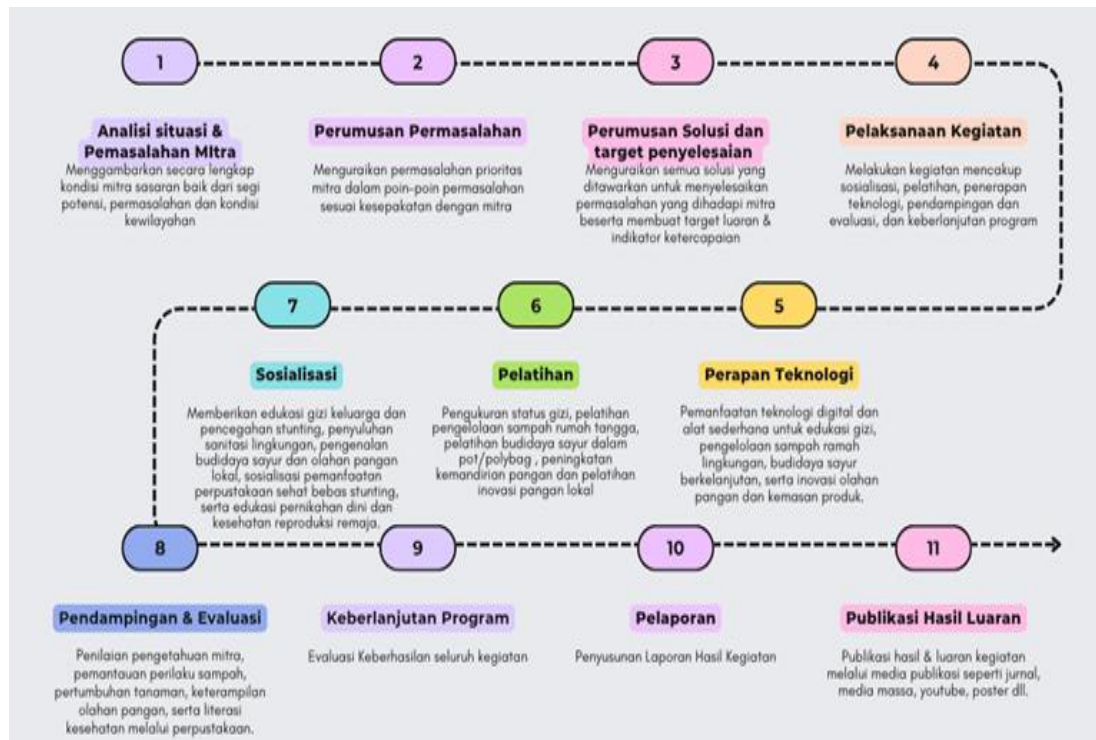


Diagram 1. Alur Kegiatan Pengabdian

HASIL KEGIATAN

Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan dengan memberikan edukasi berbasis keluarga seperti, pencegahan dan pengendalian stunting, perilaku hidup bersih dan sehat pemanfaatan layanan kesehatan dan pola konsumsi pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra terhadap pentingnya mencegah kejadian stunting dengan mengetahui berbagai faktor penyebabnya.



Gambar 1. Pendidikan Kesehatan Kepada Mitra

Pada gambar 1 atas menunjukkan bahwa tim pengabdian memberikan edukasi pada mitra dalam mencegah stunting. Pada kegiatan ini menunjukkan mitra sangat

antusias dalam kegiatan sosialisasi. Pengabdi menyampaikan pentingnya pencegahan stunting sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Materi yang diberikan mencakup kebutuhan gizi ibu hamil, pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta pentingnya konsumsi vitamin dan Tablet Tambah Darah (TTD).

Sanitasi Lingkungan yang Buruk

Untuk mencegah resiko lebih lanjut terhadap sanitasi lingkungan di kawasan kampung tobat, pengabdi memberikan sosialisasi pengelolaan sampah. Perilaku masyarakat yang membuang sampah ke laut dapat terjadi karena pengetahuan masyarakat yang rendah terhadap dampak dari kerusakan lingkungan dan juga faktor lain seperti tong sampah yang tidak tersedia dan akses untuk buang sampah yang susah. Berikut ini merupakan sosialisasi tim pengabdi terhadap pengelolaan sampah:



Gambar 2. Sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah organik melalui komposter

Gambar 2. Merupakan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah. Pengabdi memberikan sosialisasi bagaimana mengelola sampah organik sehingga mitra kedepan tidak membuang sampah organik langsung ke laut.

Inovasi pangan dan Budidaya Sayur

Pada kegiatan ini, tim pengabdi memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan inovasi pangan melalui diversifikasi olahan berbasis bahan pangan lokal, khususnya ikan. Upaya ini bertujuan agar mitra mampu mengelola hasil tangkapan ikan sehingga lebih tahan lama, memiliki tampilan yang menarik bagi anak-anak, serta tetap kaya akan nilai gizi.



Gambar 3. Sosialisasi dan Pelatihan Deversifikasi Olahan Pangan Lokal

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa Tim pengabdian memberikan pendampingan langsung kepada para mitra cara mengolah hasil tangkapan ikan agar lebih tahan lama, tampil lebih menarik, terutama bagi anak-anak, serta tetap kaya akan nilai gizi. Dalam pelatihan yang berlangsung, peserta terlihat antusias mempraktikkan teknik pengolahan dengan bimbingan instruktur. Mereka belajar mulai dari menyiapkan bahan, mengolah, hingga mengemas hasil olahan dengan cara yang lebih higienis. Selain sosialisasi dan pelatihan pengelolaan pangan lokal, tim pengabdian juga memberdayakan mitra untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan perkarangan rumah untuk budidaya sayur dalam polybag. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan sekaligus stimulus untuk dapat memanfaatkan teknik menanam dalam bentuk polybag, sehingga kedepannya masyarakat dapat memenuhi sumber pangan protein khususnya dari nabati.



Gambar 4. Pelatihan budidaya sayur dalam polybag

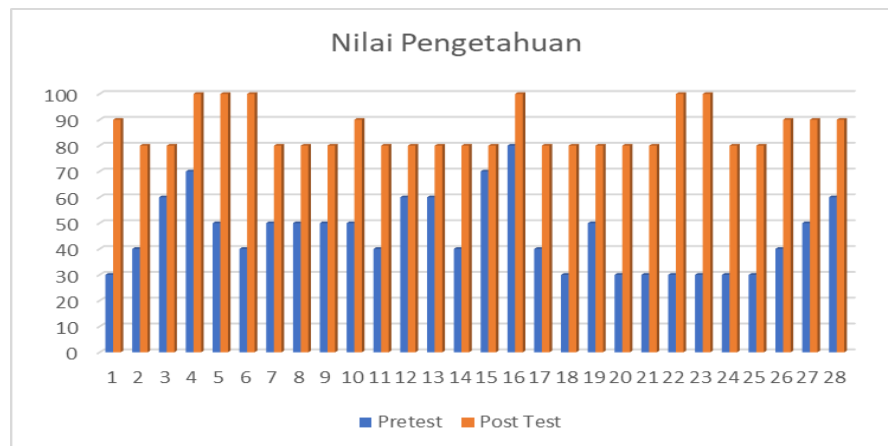
Peningkatan literasi mitra melalui sosialisasi kesehatan reproduksi, akibat pernikahan dini dan pemberian buku stunting

Peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi berhubungan erat dengan kemampuan menjaga status gizi selama kehamilan. Selain itu, sosialisasi ini juga menekankan dampak negatif dari pernikahan dini terhadap kesehatan ibu dan anak. Melalui kegiatan ini, mitra diberdayakan agar lebih memahami pentingnya kesehatan reproduksi dalam menunjang tumbuh kembang anak yang optimal.



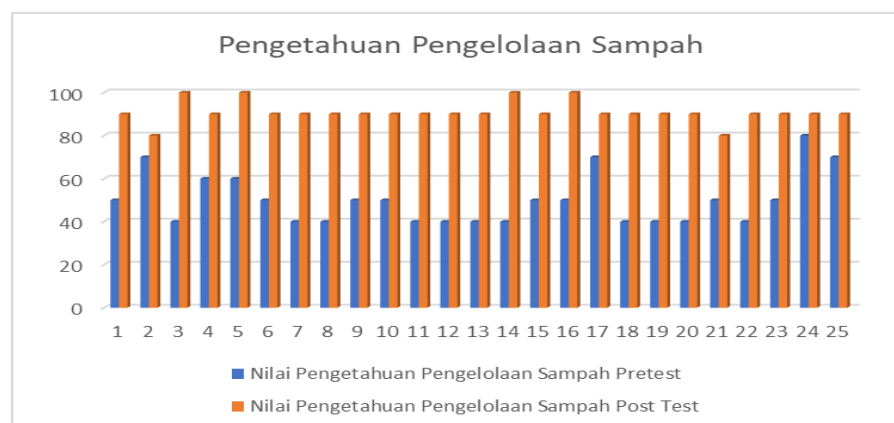
Gambar 5. Sosialisasi Kesehatan Reproduksi, pernikahan dini dan Pemberian Buku Bagi Mitra dalam meningkat literasi untuk pencegahan stunting

Untuk memantapkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, tim pengabdian membagikan buku dan poster. Buku diberikan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan mitra, khususnya para kader yang hadir dalam kegiatan ini. Sementara itu, poster diharapkan dapat menjadi media tambahan yang mudah dipahami dan digunakan sebagai bahan edukasi berkelanjutan di lingkungan masyarakat.



Gambar 6. Pengetahuan Mitra Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan

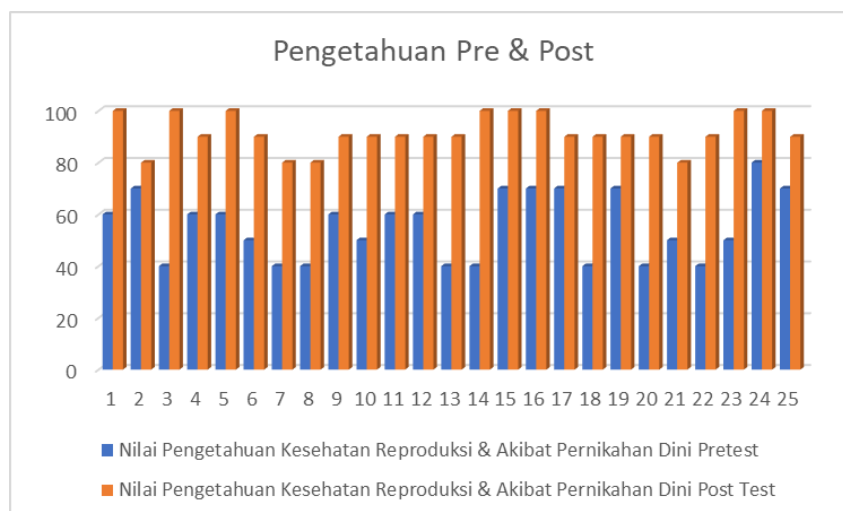
Gambar diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mitra setelah diberikannya pendidikan kesehatan. Pengabdian menyimpulkan bahwa pemberian edukasi efektif meningkatkan pengetahuan mitra didukung dengan penerapan media pembelajaran yang edukatif seperti pemaparan vidio, dan leaflet dan alat penggunaan lata pendukung lainnya seperti LCD proyektor dll. Pada kegiatan penyediaan tempat penampungan sampah, telah tersedia fasilitas yang mendukung pengelolaan sampah rumah tangga, dengan capaian lebih dari 80% rumah peserta memiliki tempat sampah terpilah.



Gambar 7. Pengetahuan Mitra dalam Pengelolaan Sampah

Gambar diatas menunjukkan, adanya perubahan pengetahuan mitra setelah kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dilakukan. Selain itu, pelatihan juga membuktikan bahwa mitra telah terampil dalam melakukan pengelolaan sampah organik melalui penggunaan komposter. Melalui kegiatan ini, diharapkan mitra semakin meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah, sehingga

memberikan manfaat besar bagi lingkungan, khususnya masyarakat Tobati yang tinggal di rumah atas laut dalam menjaga kelestarian ekosistem terumbu karang.



Gambar 10. Pengetahuan Mitra Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Pernikahan Dini

Pemberian pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan menyelesaikan permasalahan pada kelompok masyarakat hasil ini didukung dengan beberapa hasil penelitian dari anggota pengabdian yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan sasaran dalam meningkatkan pengetahuan untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang mereka alami (Damanik et al., 2023; Mendrofa & Putri, 2023). Sebuah penelitian tentang pengaruh pemberian pendidikan gizi terhadap pengetahuan masyarakat, menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan gizi, pengetahuan masyarakat meningkat secara signifikan (Ibrahim et al., 2022). Penyuluhan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap secara efisien dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dalam kelompok kecil mampu meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan, sikap, dan perilaku secara signifikan (Firliana & Zakianis, 2020).

Hasil pengabdian tim pengabdian dalam memberdayakan kelompok ibu posyandu dalam mencegah dan mengendalikan stunting yang tinggi pada kampung Komra Kabupaten Sarmi juga menunjukkan bahwa melalui pemberian edukasi kesehatan baik dalam bentuk ceramah, diskusi, penggunaan media leaflet dan pemutaran video edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kelompok ibu dari rata-rata pengetahuan kurang menjadi sangat baik (Mendrofa et al., 2024). Penggunaan media pendukung seperti leaflet juga terbukti meningkatkan efektivitas penyampaian informasi (Kinanti et al., 2022).

Edukasi merupakan solusi penanganan masalah kesehatan dengan biaya rendah, meskipun memerlukan pelaksanaan yang berkelanjutan. Beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya stunting meliputi akses layanan kesehatan, pola konsumsi makanan, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta status

gizi. Penelitian membuktikan bahwa penggunaan fasilitas kesehatan terdekat berperan dalam mencegah stunting pada balita. Dengan memanfaatkan layanan kesehatan, ibu dapat memperoleh edukasi terkait tumbuh kembang anak, sementara tenaga kesehatan dapat mendeteksi dan memberikan solusi jika terdapat masalah kesehatan pada anak (Sari & Sudirham, 2024). Selain itu, perilaku hidup bersih dan sehat juga berpengaruh terhadap kejadian stunting, karena kebiasaan tidak sehat dapat memicu penyakit yang mengganggu pertumbuhan anak (Wulandari et al., 2019). Beberapa studi menegaskan bahwa PHBS memiliki dampak signifikan terhadap prevalensi stunting (Aprizah, 2021; Dhefiana et al., 2023).

Pengelolaan sampah sangat penting dilakukan oleh masyarakat kampung Tobati. Hal ini dikarenakan masyarakat kampung Tobati berada di rumah di atas laut. Hasil penelitian membuktikan bahwa membuang sampah plastik ke laut berpengaruh terhadap aktifitas nelayan skala kecil terhadap peningkatan biaya operasional. Hasil studi ini menjelaskan bahwa dengan banyaknya sampah plastik di laut terjadi perubahan waktu tempuh dan jarak tempuh lokasi penangkapan ikan sehingga mempertinggi biaya operasional (Sagita et al., 2022). Menjaga kebersihan lingkungan dari sampah sangat berdampak bagi kesehatan dan kelestarian terumbu karang. Berdasarkan wawancara dari warga mengungkapkan bahwa hasil tangkapan mereka semakin sedikit dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, beberapa faktor adalah rusaknya terumbu karang disekitaran kampung oleh karena masyarakat baik Kampung Tobati maupun masyarakat pesisir belum peduli terhadap pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah pada kelompok ibu rumah tangga dan remaja kampung Tobati perlu diupayakan karena bahaya sampah pada ekosistem laut dan kesehatan sangat berdampak (Jelani et al., 2024; Azharil & Paskah, 2023).

Penelitian juga menunjukkan bahwa budidaya sayuran di pekarangan rumah dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi stunting dengan meningkatkan akses keluarga terhadap sumber pangan bergizi. Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Sayuran Studi di Dusun Gumulan, Bantul, menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam sayuran seperti bayam dan kangkung dapat meningkatkan asupan gizi keluarga (Cita Eri Ayuningtyas, Septian Emma Dwi Jatmika, 2020). Kebun Gizi sebagai Inovasi Pencegahan Stunting di Desa Mojosari, yang merupakan sebuah program pembuatan kebun gizi dengan menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Kebun ini tidak hanya menyediakan sumber pangan bergizi bagi masyarakat tetapi juga berperan dalam mengurangi angka stunting melalui peningkatan ketersediaan dan konsumsi sayuran segar (Ekarini et al., 2024).

Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi dan Budidaya Sayuran mampu meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat dalam budidaya sayuran. Inisiatif ini membantu mengatasi stunting dengan memperbaiki pola konsumsi sayur dan meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi olahan pangan berbasis ikan dapat berperan signifikan dalam mengatasi stunting pada anak-anak. Pelatihan pembuatan olahan ikan seperti nugget, abon, dan bakso telah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan menjadi produk yang lebih menarik dan mudah dikonsumsi oleh

anak-anak (T. Septiana, B. F. Rahmiati, 2022; Saranani et al., 2023). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan asupan protein hewani yang penting untuk pertumbuhan anak dan pencegahan stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Tobati memberikan dampak positif bagi upaya pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat. Edukasi kesehatan memperkuat pemahaman mitra tentang pencegahan stunting, sementara pelatihan pengukuran status gizi berbasis teknologi meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan deteksi dini. Sosialisasi pengelolaan sampah membangun kesadaran lingkungan, dan inovasi pangan lokal serta budidaya sayur polybag meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Peningkatan literasi kesehatan reproduksi juga memperkuat peran kader dan ibu sebagai agen edukasi. Secara keseluruhan, program ini efektif karena mendorong partisipasi aktif dan menghasilkan perubahan perilaku yang mendukung kesehatan, lingkungan, dan pemenuhan gizi. Keberlanjutan program memerlukan dukungan pemerintah kampung Tobati melalui penyediaan sarana, regulasi pendukung, dan penguatan kapasitas kader dalam pengolahan pangan lokal, budidaya pangan, serta pemanfaatan teknologi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdi mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah memberikan hibah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini melalui Hibah DRTPM Tahun 2025. Pengabdi juga mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Mitra, Masyarakat dan Pemerintah kampung Tobati yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini. Kepada Puskesmas Hamadi atas dukungan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Cenderawasih yang telah memfasilitasi dan membantu hingga selesainya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprizah, A. (2021). Correlation of characteristics mother and healthy living behavior (PHBS) in the household with incidence of stunting. *Jurnal Kesehatan Saemaker Perdana*, 4(1), 2021.
<https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/70>
- Azharil, M. Y., & Paskah, I. (2023). Bahaya Sampah Plastik Di Laut Bagi Mahluk Hidup. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 6(2), 174–177.
<https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31704>
- Cita Eri Ayuningtyas, Septian Emma Dwi Jatmika, R. Y. (2020). Peningkatan Gizi Keluarga melalui Kebun Sayur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 221–226.
<http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/download/277/>

- Damanik, D. H., Siringoringo, E. E. R., Mendrofa, H. K., & Boli, E. B. (2023). The influence of education, family income, and knowledge on the use of latrines in Kuala Kapias, Tanjung Balai City. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7(1), 35–43. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v7i1.17545>
- Dhefiana, T., Reni Suhelmi, & Hansen. (2023). Hubungan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) orang tua dengan kejadian stunting di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(1), 20–28. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v16i1.1484>
- Dinas Kesehatan Kota Jayapura. (2024). *Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (ePPGBM) : Jumlah Balita Stunting 2024*.
- Dinas Kesehatan Kota Jayapura. (2025). *Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (ePPGBM): Jumlah Kejadian Stunting 2025*.
- Ekarini, F., Munggaran, M. A., & Khamdani, M. (2024). Upaya Pencegahan Stunting dengan Pemanfaatan Kebun Gizi sebagai Inovasi dalam Peningkatan Gizi Anak di Desa Mojosari Pendahuluan. *Jurnal Bina Desa*, 6(2), 161–166.
- Firliana, E., & Zakianis. (2020). Efektivitas penyuluhan individual dan kelompok dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga berkonsep 3R (studi kasus di Kelurahan Abadijaya Kota Depok tahun 2018). *Jurnal Nasional Kesehatan Global*, 1(3), 260–271.
- Ibrahim, N. S. I., Al-faida, N., & Boli, E. B. (2022). Pengaruh pemberian pendidikan gizi tentang gizi seimbang terhadap pengetahuan masyarakat Kampung Kalisusu Kabupaten Nabire. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 827. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1980>
- Jelani, E. Y., Jelahu, F. E., Dikson, N. T., & Ine, Y. E. (2024). *Analisis Dampak Sampah Plastik Terhadap Ekosistem Pantai Pede , Labuan Bajo*. 2, 87–95.
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka. In *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Kinanti, B. M. I. M., Marliana, Y., & Suwanti, S. (2022). Pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.32807/jmu.v4i1.133>
- Mendrofa, H. K., Boli, E. B., Agamawan, L. P. I., Kartika, K., & Wenda, Y. (2024). Bebas Stunting Melalui Melek Informasi Kesehatan dan Mandiri. *I-Com : Indonesian Community Journal*, 4(4), 3001–3012.
- Mendrofa, H. K., & Putri, D. W. (2023). Pengaruh edukasi manajemen stres terhadap mekanisme koping masyarakat dalam menghadapi pandemi covid -19. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(2), 27–33.
- Papua, P. P. (2025). *Data Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk*. Tata Pemerintah Kota

- Jayapura. <https://www.papua.go.id/view-detail-page-205/data-luas-wilayah-dan-jumlah-penduduk.html>
- Sagita, A., Sianggaputra, M. D., & Pratama, C. D. (2022). Analisis Dampak Sampah Plastik di Laut terhadap Aktivitas Nelayan Skala Kecil di Jakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.15578/marina.v8i1.10731>
- Saranani, S., Noviati, N., Pongdatu, M., Iqbah, I. P., Aini, I. N., Rohman, A., & Useng, Y. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pemberian Nugget Ikan Kelor dan Telur di Desa Torobulu Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 273–279. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.244>
- Sari, T. B., & Sudirham. (2024). Konfirmasi enam faktor yang berpengaruh terhadap pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 479–494.
- T. Septiana, B. F. Rahmiati, and R. P. Y. (2022). Pengaruh Nugget Ikan Kakap Terhadap Perubahan Tinggi Badan Balita Stunting Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Alas (The Effect of Snapper Nugget on Height Changes for Stunting Toddlers Ages 24-59 Months in the Alas Public Health Center). *Nutriology Jurnal*, 3(1), 10–17.
- Wulandari, W. W., Rahayu, F., & . D. (2019). Hubungan sanitasi lingkungan dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(02), 6–13. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.374>